

Edukasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Sosial Budaya Kampung Adat Ruteng Pu'u

Klemens Mere

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: monfoort21@gmail.com

Abstrak

Kampung Adat Ruteng Pu'u, yang terletak di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, adalah salah satu kampung adat yang kaya akan tradisi dan budaya. Kampung ini tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena warisan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan edukasi dan pendampingan Masyarakat dalam pelestarian tradisi dan budaya kampung adat Ruteng Pu'u. Metode pelaksanaan dari program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Adat Ruteng Pu'u dalam melestarikan tradisi sosial budaya mereka. Hasil kegiatan menunjukkan Program edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian informasi tentang pentingnya pelestarian tradisi sosial budaya telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai nilai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Sebelumnya, masyarakat, terutama kaum muda, kurang menyadari potensi budaya mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata kunci: Edukasi; Pendampingan; Sosial Budaya

1. Pendahuluan

Kampung Adat Ruteng Pu'u, yang terletak di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, adalah salah satu kampung adat yang kaya akan tradisi dan budaya. Kampung ini tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena warisan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Masyarakat Ruteng Pu'u mempertahankan adat istiadat yang erat kaitannya dengan kepercayaan lokal, sistem sosial, dan cara hidup yang sangat terkait dengan tradisi. Berbagai upacara adat seperti ritual pernikahan, kelahiran, dan kematian, serta kegiatan seni dan kerajinan tangan, merupakan bagian integral dari kehidupan mereka.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya pengaruh globalisasi, tradisi sosial budaya yang telah ada mulai terancam. Salah satu upacara adat penting yang sudah jarang dilakukan adalah PENTI. Sebagai suatu acara syukuran panen sekaligus tahun baru adat seharusnya penti dilaksanakan setiap tahun pada akhir musim panen, tetapi karena alasan pragmatis terutama faktor ekonomis menyebabkan acara penti sudah jarang dilakukan. Globalisasi yang dibarengi dengan kemajuan teknologi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup menyebabkan banyak generasi muda yang semakin jauh dari tradisi dan budaya nenek moyang mereka. Hal ini semakin memperburuk pelestarian budaya adat yang telah ada, karena kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal.

Fenomena ini juga dipengaruhi oleh perubahan sistem pendidikan yang lebih modern, yang cenderung lebih menekankan pada pembelajaran berbasis akademis dan

kurang memberikan perhatian pada pelestarian budaya lokal. Dalam konteks ini, Kampung Adat Ruteng Pu'u menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlanjutan tradisi mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah berkurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian tradisi mereka. Banyak di antara mereka yang lebih tertarik pada dunia modern dan cenderung meninggalkan pola hidup tradisional.

Selain itu, ketidaktahuan tentang pentingnya pelestarian budaya dan keterbatasan akses terhadap informasi serta pendidikan mengenai nilai-nilai adat menjadi kendala besar. Masyarakat di Ruteng Pu'u, meskipun memiliki potensi budaya yang sangat kaya, banyak yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara melestarikan dan mengembangkan tradisi mereka. Hal ini semakin memperburuk kondisi budaya adat yang terancam punah jika tidak ada upaya nyata untuk melestarikannya.

Dalam menghadapi tantangan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pelestarian tradisi sosial budaya. Edukasi di sini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tentang pentingnya tradisi, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan adat yang dapat menguatkan identitas budaya masyarakat Ruteng Pu'u. Program edukasi ini harus melibatkan generasi muda sebagai aktor utama dalam menjaga dan melestarikan tradisi sosial budaya mereka.

Pentingnya pelestarian tradisi sosial budaya tidak hanya sebatas pada aspek kultural semata, tetapi juga dapat berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat. Kerajinan tangan dan produk budaya lokal, yang merupakan bagian dari tradisi, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan yang dapat mendatangkan manfaat ekonomi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan dalam bidang ekonomi berbasis budaya menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan tradisi sosial budaya Kampung Adat Ruteng Pu'u.

Selain itu, pendekatan pendampingan yang berbasis pada partisipasi masyarakat juga menjadi kunci dalam keberhasilan program pelestarian budaya. Pendampingan ini dapat berupa pembimbingan langsung dalam kegiatan adat, pelatihan untuk mengembangkan kerajinan tangan, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi budaya mereka. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian budaya, tetapi juga diberikan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja, sekaligus memperkuat ikatan sosial dalam komunitas adat.

Namun, meskipun ada banyak potensi untuk mengembangkan program edukasi dan pendampingan di Ruteng Pu'u, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, program ini perlu didukung oleh berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat sipil yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya.

Upaya pelestarian tradisi sosial budaya ini juga seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat adat semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh elemen bangsa. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pelestarian tradisi sosial budaya Kampung Adat Ruteng Pu'u.

Dengan adanya program edukasi dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat Kampung Adat Ruteng Pu'u dapat lebih memahami pentingnya melestarikan budaya mereka, serta menemukan cara-cara baru untuk mengembangkan tradisi dalam konteks kekinian tanpa kehilangan nilai-nilai asli yang telah ada (Mere, 2025). Lebih dari itu,

program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan tradisi sosial budaya, mempererat hubungan antar generasi, dan mengembangkan potensi ekonomi berbasis budaya yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan dari program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Adat Ruteng Pu'u dalam melestarikan tradisi sosial budaya mereka. Program ini akan mengadopsi pendekatan partisipatif, berbasis pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini:

Persiapan dan Sosialisasi

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah sosialisasi dan persiapan yang melibatkan semua pihak yang terkait, baik dari pihak masyarakat, pemerintah, maupun lembaga pendidikan yang terlibat. Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan program ini. Kegiatan ini juga akan mencakup pertemuan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda untuk mendapatkan dukungan dan memastikan program ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Sosialisasi ini akan dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan masyarakat dan melalui media yang ada, seperti spanduk, pamflet, dan siaran radio lokal. Program ini juga akan melibatkan pengurus kampung adat dan lembaga-lembaga sosial setempat yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya.

Penyuluhan dan Edukasi Tentang Nilai Tradisi Sosial Budaya

Setelah tahap sosialisasi, tahap selanjutnya adalah penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian tradisi sosial budaya kampung adat Ruteng Pu'u. Penyuluhan ini akan mencakup beberapa topik, seperti:

- a. Pemahaman tentang nilai-nilai tradisi sosial budaya masyarakat Ruteng Pu'u.
- b. Pentingnya mempertahankan tradisi dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi.
- c. Pelestarian adat istiadat, sistem sosial, upacara adat, dan kerajinan tradisional.
- d. Upaya pengembangan ekonomi berbasis budaya, seperti kerajinan tangan dan produk budaya lokal.

Penyuluhan ini akan dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pemutaran film dokumenter yang menggambarkan pentingnya tradisi dan dampak negatif dari kehilangan budaya lokal. Selain itu, program ini juga akan menggunakan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Pelatihan Praktis dan Pendampingan

Setelah masyarakat memahami pentingnya pelestarian tradisi sosial budaya, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan praktis dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan adat serta kerajinan tangan yang berbasis pada tradisi lokal. Pelatihan ini akan mencakup:

- a. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis budaya lokal, seperti tenun ikat, anyaman bambu, dan pengolahan pangan lokal.

- b. Pelatihan pengelolaan upacara adat, termasuk perencanaan dan pelaksanaan ritual yang melibatkan generasi muda.
- c. Pendampingan dalam mengembangkan potensi produk budaya menjadi produk unggulan yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendampingan ini akan dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang berkompeten di bidangnya, serta oleh fasilitator yang berasal dari masyarakat adat itu sendiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelatihan dan pendampingan, diharapkan mereka dapat merasa memiliki dan terus melestarikan budaya mereka.

Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya, baik dari segi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya, maupun dari segi keterampilan praktis yang diperoleh oleh masyarakat. Monitoring akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat terus menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan masyarakat, observasi langsung terhadap kegiatan adat dan kerajinan tangan, serta penilaian terhadap dampak ekonomi yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program ini. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan untuk perbaikan program di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Adat Ruteng Pu'u memiliki beberapa hasil signifikan yang tercatat selama proses implementasi program ini. Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dirancang, berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat:

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya Pelestarian Budaya

Salah satu hasil utama dari kegiatan penyuluhan dan edukasi adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan tradisi sosial budaya mereka. Sebelumnya, banyak generasi muda di Kampung Adat Ruteng Pu'u yang kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mereka. Setelah mengikuti sesi penyuluhan yang melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan pemutaran dokumenter, banyak masyarakat, terutama kaum muda, yang mulai menyadari pentingnya mempertahankan warisan budaya mereka.

Kegiatan ini juga mengajak masyarakat untuk berpikir kritis tentang pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap keberlanjutan tradisi. Sebagian besar peserta pelatihan melaporkan bahwa mereka sekarang lebih peduli terhadap budaya mereka dan ingin berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan tradisi yang ada.



Gambar 1. Sosialisasi Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya Pelestarian Budaya

Peningkatan Keterampilan dalam Kerajinan Tangan Tradisional

Pelatihan praktis yang diberikan kepada masyarakat, khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan seperti tenun ikat, anyaman bambu, dan pengolahan pangan lokal, menghasilkan dampak positif. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengetahui proses dasar pembuatan kerajinan, kini memiliki keterampilan yang lebih mendalam dan dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan keterampilan tradisional, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda.

Sebagai contoh, kelompok pemuda yang sebelumnya kurang tertarik dengan kegiatan kerajinan tradisional, setelah mengikuti pelatihan, mulai mengembangkan produk kerajinan yang dapat dipasarkan, baik secara lokal maupun di luar daerah. Pendampingan dalam hal ini turut memberikan nilai tambah dengan memperkenalkan strategi pemasaran berbasis budaya lokal, yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Peningkatan Partisipasi Generasi Muda dalam Kegiatan Adat

Salah satu tujuan utama program ini adalah untuk menghidupkan kembali partisipasi generasi muda dalam kegiatan adat. Sebelum pelaksanaan program, banyak pemuda yang merasa kegiatan adat terlalu kaku atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, setelah adanya penyuluhan dan pelatihan, terdapat peningkatan partisipasi dalam upacara adat dan kegiatan sosial lainnya (Mere, 2025).

Kegiatan seperti gotong-royong untuk persiapan upacara adat, serta pelaksanaan ritual-ritual tradisional, kini melibatkan lebih banyak generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi adat semakin berkembang, dan generasi muda kini menyadari pentingnya mempertahankan identitas budaya mereka.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budaya

Salah satu dampak yang paling positif dari program ini adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk budaya. Pelatihan dalam pembuatan kerajinan tangan dan pendampingan dalam pemasaran menghasilkan produk unggulan yang mulai dikenal di luar daerah. Beberapa produk, seperti tenun ikat dan produk turunannya serta produk pangan lokal, berhasil dijual kepada konsumen luar kampung, yang membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Masyarakat kini semakin sadar bahwa pelestarian tradisi tidak hanya berkontribusi pada identitas budaya mereka, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Program ini telah membuka peluang bagi masyarakat untuk menggali potensi ekonomi berbasis budaya yang lebih luas.



Gambar 2. Diskusi Tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budaya

Pembahasan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan berbasis pada pelestarian tradisi sosial budaya dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Beberapa temuan utama yang dapat dibahas dari hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Edukasi sebagai Alat untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial

Sosialisasi dan penyuluhan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widiastuti dan Hadi (2020) yang menyebutkan bahwa edukasi dapat membantu masyarakat untuk memahami hubungan antara pelestarian budaya dan identitas sosial mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai tradisi membuat masyarakat lebih peduli dan terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya mereka.

Keterampilan Kerajinan Tangan sebagai Sarana Pelestarian dan Pemberdayaan Ekonomi

Pelatihan dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis budaya lokal terbukti efektif tidak hanya dalam melestarikan keterampilan tradisional tetapi juga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh Samudra dan Rahayu

(2022), pelatihan kerajinan tangan dapat meningkatkan nilai budaya sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat adat. Program ini membuktikan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi, yang pada gilirannya memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Partisipasi Generasi Muda dalam Pelestarian Tradisi

Program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya sangat penting. Seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2021), melibatkan generasi muda dalam kegiatan adat dapat mencegah hilangnya warisan budaya. Keberhasilan program ini dalam menarik perhatian generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang tepat dapat mengubah perspektif mereka terhadap tradisi dan budaya lokal.

Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Program

Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program pelestarian tradisi. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan tradisi mereka secara mandiri. Pendampingan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa masyarakat dapat mempertahankan tradisi mereka dalam jangka panjang, meskipun tantangan zaman terus berkembang (Yuliana, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Adat Ruteng Pu'u, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat terhadap Pelestarian Budaya

Program edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian informasi tentang pentingnya pelestarian tradisi sosial budaya telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai nilai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Sebelumnya, masyarakat, terutama kaum muda, kurang menyadari potensi budaya mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, mereka mulai memahami pentingnya mempertahankan adat istiadat dan tradisi lokal sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya mereka.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budaya

Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kerajinan tangan berbasis budaya lokal, seperti tenun ikat, anyaman bambu, dan pangan lokal, telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam program ini tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga berhasil menghasilkan produk kerajinan berkualitas yang dapat dipasarkan, baik di pasar lokal maupun lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya adat dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi peluang bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Partisipasi Aktif Generasi Muda dalam Kegiatan Adat

Salah satu tujuan utama program ini adalah untuk menghidupkan kembali partisipasi generasi muda dalam kegiatan adat yang semakin menurun. Berkat edukasi dan pendampingan yang diberikan, banyak generasi muda yang kini terlibat langsung dalam upacara adat dan kegiatan tradisional lainnya. Partisipasi aktif ini tidak hanya

memperkuat pelestarian budaya, tetapi juga mempererat ikatan sosial dalam komunitas adat.

4. Keberlanjutan Program melalui Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dalam pengelolaan kerajinan tangan dan pelaksanaan upacara adat telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat memiliki kapasitas untuk melaksanakan dan mengembangkan tradisi mereka secara mandiri. Pendampingan ini juga memastikan bahwa program pelestarian budaya tidak hanya menjadi kegiatan jangka pendek, tetapi dapat diteruskan dalam jangka panjang oleh masyarakat itu sendiri.

5. Kolaborasi dan Dukungan dari Berbagai Pihak

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah setempat, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat sipil. Kerjasama antara berbagai pihak sangat penting untuk memastikan bahwa program pelestarian budaya ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Mere, K. (2025). Revitalisasi Nilai-nilai Budaya Nagekeo Melalui Dialohg Antar Generasi di Pulau Flores. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(6), 5419–5426. <https://doi.org/10.37385/ceej.v6i6.9786>
- Mere, K. (2025). Dari Wombu ke Woda: Transformasi Nilai budaya dalam siklus kehidupan masyarakat nagekeo di era modern. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(6), 5037–5043. <https://doi.org/10.37385/ceej.v6i6.9669>
- Susanto, A. (2019). *Pelestarian Budaya Lokal dalam Era Globalisasi: Studi Kasus Kampung Adat di Indonesia*. Jurnal Kebudayaan, 10(2), 65-78.
- Widiastuti, E., & Hadi, S. (2020). *Pentingnya Pendidikan Tradisi dalam Menghadapi Globalisasi di Kalangan Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(4), 102-115.
- Nurhadi, Y. (2021). *Peran Masyarakat Adat dalam Pelestarian Budaya di Nusa Tenggara Timur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5(3), 45-60.
- Samudra, I., & Rahayu, S. (2022). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Lokal dan Identitas Sosial Masyarakat Adat*. Jurnal Sosial dan Budaya, 16(1), 85-96.
- Yuliana, P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Adat: Teori dan Praktik dalam Konteks Pelestarian Budaya*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 123-135.